

Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas *ROA* Dan *ROE* Pada Perusahaan Industri Semen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Siddiq Darmawan¹, Deden Syarif Hidayatulloh²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, siddiqdrmwn@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dedensy@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The negative impact of operational activities in the cement industry has prompted companies in this sector to enhance their responsibility through corporate social responsibility (CSR), aiming to attain benefits, including profit. This study aims to examine the influence of CSR implementation on Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) in cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), considering economic, environmental, and social indicators in CSR reporting. Financial statements and annual reports from 2017 to 2021 are employed from 6 companies, resulting in a sample of 30 annual and financial report data. The analysis employs structural equation modeling with the partial least squares method and hypothesis testing. The findings reveal a positive and significant relationship between CSR and both ROA and ROE, aligning with the theory that CSR disclosure can enhance a company's profitability.

Keywords-corporate social responsibility, profitability, ROA, ROE, cement industry

Abstrak

Dampak negatif operasional industri semen mendorong perusahaan dalam sektor ini untuk meningkatkan tanggung jawab melalui corporate social responsibility (CSR), dengan tujuan memperoleh manfaat, termasuk profit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi CSR terhadap *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mempertimbangkan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan CSR. Data laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2017-2021 digunakan dari 6 perusahaan, menghasilkan 30 sampel data laporan tahunan dan keuangan. Analisis menggunakan *structural equation modelling* dengan metode *partial least square* dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CSR dengan *ROA* dan *ROE*, sesuai teori bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci-corporate social responsibility, profitabilitas, *ROA*, *ROE*, industri semen.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan inovasi mendorong perusahaan pada berbagai sektor industri mengalami kemajuan dan berdampak pada proses aktivitas operasional yang semakin kompleks. Hal ini mendorong tuntutan terhadap perusahaan semakin besar dalam menghasilkan profit sekaligus tetap menjaga lingkungannya dalam setiap aktivitas dan proses bisnis yang dilakukan (Zahid et al, 2020). Lebih jauh perusahaan secara simultan harus menjalankan tiga jenis tanggung jawab yaitu: *economic responsibility*, *legal responsibility*, dan *social responsibility*. Namun, tentunya perusahaan harus bisa menyesuaikan diri dalam pertanggungjawaban ini. Penerapan tanggung jawab perusahaan di tiap negara wajib didasarkan pada konteks lingkungan dan juga sosialnya.

Perkembangan teknologi dan inovasi telah berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi dan industri, seperti industri semen. Pengolahan teknologi semen diakui oleh Asosiasi Semen Indonesia (ASI) telah meningkatkan produksi dan kapasitas industri semen sejak 2010. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang penting, terutama dalam lingkungannya. Beberapa perusahaan tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga terlibat dalam aksi sosial, seperti pengobatan gratis dan layanan mudik gratis. Undang-

undang No. 40 tahun 2007 mengatur kewajiban melaksanakan CSR bagi perseroan terbatas, dengan tanggung jawab utama pada jajaran direksi. Masyarakat yang semakin cerdas dan kritis dalam melihat dampak sosial dari aktivitas perusahaan melalui media, membuat perusahaan harus lebih memperhatikan dampak sosial dari bisnisnya. Respons publik terhadap keterlibatan sosial perusahaan dapat memengaruhi citra perusahaan di mata investor dan kaitannya dengan nilai perusahaan (Alit dan Dharma, 2014).

CSR memiliki relevansi universal bagi berbagai jenis perusahaan, termasuk industri semen, baik dalam skala kecil maupun besar. Industri semen, yang terdampak oleh perkembangan teknologi dan tuntutan industri, memiliki potensi dampak lingkungan yang signifikan karena operasionalnya berhubungan langsung dengan pengelolaan SDA. Meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, operasional industri semen dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kasus kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh industri semen termasuk pencemaran ekosistem dan penurunan pasokan air bersih. Selain itu, industri ini juga berkontribusi pada emisi karbon dan pencemaran udara, memicu permasalahan kesehatan dan keselamatan masyarakat sekitar. Operasional pabrik semen juga memengaruhi petani dan pertanian setempat, menyebabkan gagal panen dan kerugian ekonomi. (Data dari Bisnis Digital, 2019 dan Komnas HAM, 2017).

Industri semen memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan sekitar pabrik, mendorong perlunya kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai kompensasi atas kerusakan yang ditimbulkan. Meskipun CSR dapat meningkatkan biaya perusahaan, implementasinya harus mempertimbangkan profitabilitas yang dapat diukur melalui ROA dan ROE. Transparansi CSR didasarkan pada faktor profitabilitas, di mana peningkatan profitabilitas cenderung meningkatkan transparansi perusahaan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Dengan meningkatnya permintaan dan produksi semen di Indonesia, dampaknya pada lingkungan dan masyarakat memperkuat kebutuhan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab melalui CSR. Perusahaan yang bergerak di industri semen menginginkan manfaat balik dari CSR yang mereka lakukan, termasuk keuntungan profit, selain memenuhi tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori CSR

Definisi CSR mengacu pada berbagai pandangan. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Setyono dan Puspita (2019), CSR merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak sesuai moral, mendukung pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Hadi (2018) mengartikan CSR sebagai janji perusahaan untuk memberikan kontribusi melalui amal dan kesadaran lingkungan. Solihin (2015) menekankan pada keterlibatan sukarela perusahaan dalam memajukan kesejahteraan umum dan pelestarian lingkungan, tidak hanya berdasarkan kewajiban hukum. Konsep *triple bottom line* oleh Elkington, seperti dijelaskan dalam Solihin (2015), menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap profit, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Secara umum, CSR adalah komitmen perusahaan yang sukarela dalam membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, merespons dampak usaha terhadap masyarakat dan lingkungan, serta membentuk nilai tambah bagi semua pihak.

Hadi (2018) menjelaskan bahwa penerapan CSR memiliki manfaat internal dan eksternal. Manfaat internal mencakup pengembangan proyek terkait SDM, manajemen lingkungan, budaya organisasi positif, dan peningkatan harga saham. Kartini (2020) mengelompokkan aktivitas CSR menjadi *promotion, marketing, corporate social marketing, corporate philanthropy, community volunteering, dan social responsibility business practices*. Pengungkapan CSR adalah strategi perusahaan dalam menjelaskan kegiatan CSR melalui laporan tahunan (Camilerri, 2017), terutama diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas di Indonesia (No. 40 Tahun 2007). Indikator pengungkapan CSR meliputi tanggung jawab ekonomi, sosial, lingkungan, serta energi dan pemerintah (Savitz, 2014; Camilerri, 2017). Seifi et al (2020) mengidentifikasi indikator utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial, berdasarkan standar GRI4. Penelitian ini mengadopsi indikator GRI4 (Global Reporting Initiative, 2021) yang komprehensif.

B. Profitabilitas

Profitabilitas lebih luas dari perhitungan keuntungan atau laba perusahaan. Profitabilitas dapat mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan namun dalam periode terbatas. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara diantaranya dengan membandingkan laba dengan penjualan yang biasa disebut margin keuntungan, perbandingan total aset perusahaan dengan laba bersih yang biasa disebut return on asset, serta

perbandingan laba bersih dan ekuitas yang biasa disebut *Return on Equity*. Ketiga teknik dan indikator tersebut dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

C. *Return on asset*(*ROA*)

Menurut Noch et al (2021), *Return on Assets (ROA)* memberikan gambaran potensi bisnis dalam memperoleh keuntungan dari asetnya. *ROA* mengukur rasio laba bersih perusahaan setelah pajak terhadap total asetnya, mengindikasikan profitabilitas dan efektivitas penggunaan sumber daya oleh manajemen dalam menghasilkan pendapatan. *ROA* dapat diartikan sebagai perbandingan laba bersih dengan total aset yang mencerminkan potensi perolehan laba. Informasi *ROA* memungkinkan evaluasi efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam operasionalnya.

D. Indikator *ROA*

Menurut Brigham dan Houston (2019) rumus mencari indikator *ROA* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Menurut Noch et al (2021) indikator mencari *ROA* pada perusahaan adalah:

1. Total keseluruhan laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan sepanjang tahun berjalan.
2. Total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Noch et al (2021) bahwa indikator *ROA* pada perusahaan adalah total pembagian antara total keseluruhan laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan dengan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Wiyono dan Kusuma (2017) secara sederhana mengungkapkan bahwa indikator *ROA* bisa dicari dengan menggunakan perhitungan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \quad (2)$$

EBIT pada indikator yang diungkapkan Wiyono dan Kusuma (2017) adalah total pemasukan perusahaan yang belum dikurangi dengan nilai investasi dan pajak. Pada penelitian ini akan menggunakan indikator *ROA* yang digunakan oleh Brigham dan Houston (2019) dengan melihat laba bersih dan total aset dari laporan keuangan perusahaan.

E. *Return on Equity* (*ROE*)

Return on Equity (ROE), menurut Noch et al (2021), mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modalnya sendiri dan juga sebagai indikator pengembalian investasi pemegang saham. Brigham dan Houston (2019) menyebut *ROE* sebagai ukuran pengembalian dari total aset yang digunakan dalam perusahaan, mengukur efisiensi operasional manajemen. Wiyono dan Kusuma (2017) menekankan *ROE* sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri dan sebagai indikator pengembalian investasi pemegang saham. Dengan demikian, *ROE* adalah ukuran potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimilikinya dan mencerminkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham.

F. Indikator *ROE*

Menurut Brigham dan Houston (2019), rumus mencari indikator *ROE* sendiri adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \quad (3)$$

Noch et al (2021) indikator *ROE* merupakan pembagian antara laba bersih perusahaan yang didapatkan pada tahun berjalan dengan total seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Wiyono dan Kusuma (2017) berpendapat bahwa indikator untuk mencari *ROE* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (4)$$

EAT pada indikator yang diungkapkan oleh Wiyono dan Kusuma (2017) merupakan total pemasukan perusahaan setelah dikurangi oleh pajak. Pada penelitian ini akan menggunakan indikator *ROE* yang digunakan oleh Brigham dan Houston (2019) dengan melihat laba bersih dan total ekuitas dari laporan keuangan perusahaan.

G. Hubungan *CSR* dan Profitabilitas

Menurut Wulandari (2020) pengungkapan *CSR* perusahaan dapat menguntungkan perusahaan dalam beberapa aspek, diantaranya adalah dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mendorong lebih banyak kepercayaan

pelanggan, investor, dan masyarakat. Pengungkapan CSR juga dapat juga dapat berpotensi meningkatkan penjualan perusahaan, pendapatan dan profitabilitas.

Hal ini juga diaminakan oleh Machmuddah et al (2020) yang menyatakan bahwasanya pengungkapan CSR perusahaan telah berdampak positif signifikan atas peningkatan value perusahaan di mana profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sedangkan menurut Angela et al (2021) CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan. Namun, tetap dibutuhkan kegiatan CSR pada perusahaan dikarenakan perusahaan membutuhkan CSR sebagai bagian dari rencana jangka panjang sekaligus sebagai upaya untuk menaikkan reputasi perusahaan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini akan bersumber dari latar belakang dan pertanyaan penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap ROA dan ROE. Sehingga diambil hipotesis yaitu:

- H1 : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan industri semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- H2 : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan industri semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan industri semen di Bursa Efek Indonesia sebagai unit analisis dengan metode purposive sampling. Variabel independen adalah corporate social responsibility (CSR), diukur dengan dummy variabel berdasarkan tiga indikator: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Variabel dependen meliputi return on asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Metode analisis data yang digunakan adalah structural equation modelling dengan metode alternatif partial least square, yang melibatkan tahap uji outer model dan inner model untuk menguji hipotesis penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Convergent validity

Tabel 1. Tabel nilai loading factor

	Cronbach alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted
CSR	0,718	0,840	0,720	0,637
ROA	1.000	1.000	1.000	1.000
ROE	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: data diolah penulis (2023)

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa indikator masing-masing konstruk memberikan nilai convergent validity yang tinggi. Pada tabel diatas nilai loading factor indikator ekonomi 0,814 > 0,7, nilai loading factor indikator lingkungan 0,767 > 0,7, nilai loading factor sosial 0,812 > 0,7, nilai loading factor return on asset 1,000 > 0,7 dan nilai loading factor Return on Equity 1,000 > 0,7. Sehingga untuk uji convergent validity dengan melihat nilai loading factor pada variabel penelitian ini dapat dikatakan sudah lolos.

Tabel 2. Tabel nilai AVE

	CSR	ROA	ROE
R-Squared		0,119	0,113
Composite reliability	0,720	1.000	1.000
Cronbach's alpha	0,712	1.000	1.000
AVE	0,637	1.000	1.000

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai AVE variabel corporate social responsibility sebesar 0,637 > 0,5, nilai AVE variabel return on asset sebesar 1,000 > 0,5 dan nilai AVE variabel Return on Equity sebesar 1,000 > 0,5.

Dengan semua nilai variabel *AVE* diatas 0,5 dan nilai *loading factor* setiap indikator diatas 0,7, maka semua data telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

2. Uji *discriminant validity*

Tabel 3. Nilai *cross loading*

	CSR	ROA	ROE
Ekonomi	0,814	0,258	0,229
Lingkungan	0,767	0,322	0,362
Sosial	0,812	0,328	0,346
ROA	0,386	1,000	0,903
ROE	0,404	0,903	1,000

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap indikator dari variabel laten memiliki nilai *cross loading* terbesar dibandingkan dengan nilai *loading* variabel laten lainnya. Contohnya, pada indikator ekonomi, nilai *loading factor* adalah 0,814 yang lebih besar dari *ROA* (0,258) dan *ROE* (0,229). Indikator lingkungan memiliki nilai 0,767 yang lebih besar dari *ROA* (0,322) dan *ROE* (0,362). Indikator sosial memiliki nilai 0,812 yang lebih besar dari *ROA* (0,328) dan *ROE* (0,346). Variabel *return on asset* memiliki nilai *loading factor* 1,000 yang lebih besar dari indikator *CSR* (0,386) dan *ROE* (0,903), sementara variabel *Return on Equity* memiliki nilai *loading factor* 1,000 yang lebih besar dari indikator *CSR* (0,404) dan *ROA* (0,903). Ini menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik untuk setiap variabel laten berdasarkan nilai *cross loading*.

Tabel 4. Nilai *Fornell-Larcker criterion*

Fornell-Larcker Criterion	CSR	ROA	ROE
CSR	0.821		
ROA	0.363	1.000	
ROE	0.570	0.654	1.000

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai dari *Fornell-Larcker criterion* masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar daripada variabel lain. Pada nilai variabel *CSR* dapat dilihat bahwa nilainya 0,821 > 0,363 pada *ROA* dan 0,821 > 0,570 pada *ROE*. Begitu juga dengan *ROA* yang memiliki nilai 1 > 0,654 terhadap *ROE*. Sehingga konstruk pada penelitian ini telah lolos uji *Fornell-Larcker criterion*.

Tabel 5. *Heterotrait-Monotrait ratio*

	CSR	ROA	ROE
CSR			
ROA	0,470		
ROE	0,655	0,654	

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai dari *Heterotrait-Monotrait ratio*. Pada semua variabel yang diuji, terlihat semua variabel dan konstruk memiliki nilai diatas 0,9. Pada nilai *HTMT*, *ROA* terhadap *CSR* terdapat nilai 0,470 sehingga lebih besar dari 0,9. Pada nilai *HTMT* *ROE* terhadap *CSR* didapatkan nilai 0,655 yang lebih besar dari 0,9. Pada nilai *HTMT*, *ROE* terhadap *ROA* terdapat nilai sebesar 0,654 sehingga lebih besar dari 0,9. Sehingga untuk *Heterotrait-Monotrait ratio* pada penelitian ini telah lulus karena semua nilai variabel diatas 0,9.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Realibilitas

Cronbach alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted
----------------	-------------------------------	-------------------------------	----------------------------

CSR	0,718	0,840	0,720	0,637
ROA	1,000	1,000	1,000	1,000
ROE	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 6 menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,718 untuk variabel *corporate social responsibility*, yang memenuhi syarat dengan nilai $> 0,6$. *Composite reliability* pada variabel tersebut adalah 0,84, melebihi syarat $> 0,7$ untuk uji reliabilitas. Pada variabel dependen, yaitu *ROA* dan *ROE*, nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* keduanya adalah 1, memenuhi syarat $> 0,7$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model, termasuk *CSR*, *ROA*, dan *ROE*, memenuhi kriteria keandalan (reliable).

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. *R-square*

	R-square	R-square adjusted
ROA	0,149	0,119
ROE	0,163	0,133

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Dari tabel 7 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi *ROA* sebesar 0,149 yang artinya adalah bahwa sebesar 14,9% variabel determinasi *ROA* mampu dijelaskan oleh *CSR*. Kemudian diperoleh koefisien determinasi *ROE* sebesar 0,163 yang artinya adalah sebesar 16,3% variabel *ROE* mampu dijelaskan oleh variabel *CSR*. Dengan nilai 0,149 dan 0,163 yang lebih kecil dari nilai 0,25, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *CSR* meskipun dapat menjelaskan variabel *ROA* dan *ROE* namun tergolong lemah.

5. Uji Model of Fit

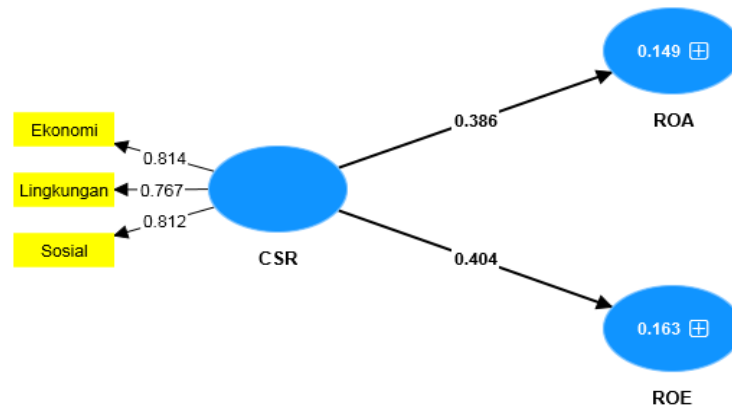
Tabel 8. Estimasi Model of Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,096	0,215
NFI	0,978	0,302

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Pada tabel 8 terlampir nilai dari *SRMR* dan *NFI*. Nilai *Standardized Root Mean Residual (SRMR)* pada model penelitian ini ada di angka 0,096. Dengan nilai $0,096 < 0,9$, maka telah dianggap lolos untuk nilai *SRMR* meskipun belum optimal, namun model masih dapat diterima secara umum. Pada nilai *NFI* terdapat nilai 0,978. Nilai *NFI* model penelitian ini berada diatas 0,9 sehingga lolos untuk uji *NFI*. Pada kedua indikator baik *SRMR* maupun *NFI* model penelitian ini telah lulus uji *model of fit*, sehingga dapat dikatakan model penelitian ini fit.

6. Nilai Path Coefficient



Gambar 1 Path Coefficient
Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 1, nilai koefisien jalur antara *corporate social responsibility* (CSR) dan *return on asset*(ROA) adalah 0,386%, menunjukkan pengaruh positif dimana kenaikan 1% dalam CSR berkaitan dengan peningkatan 0,386% dalam ROA. Begitu juga, koefisien jalur antara CSR dan *Return on Equity* (ROE) adalah 0,404%, menunjukkan pengaruh positif dimana kenaikan 1% dalam CSR berkorelasi dengan kenaikan 0,404% dalam ROE.

7. Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics	P values
CSR -> ROA	0,386	0,394	0,179	2,153	0,031
CSR -> ROE	0,404	0,421	0,168	2,407	0,016

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Dari tabel 9 diatas terdapat nilai t-hitung CSR terhadap ROA sebesar 2,153. Dari Tabel 10, t-hitung antara corporate social responsibility (CSR) dan *return on asset* (ROA) adalah 2,153, dan t-hitung antara CSR dan *Return on Equity* (ROE) adalah 2,407. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Nilai signifikansi *p-value* untuk pengaruh CSR terhadap ROA adalah 0,031, dan untuk pengaruh CSR terhadap ROE adalah 0,016, menunjukkan bahwa pengaruh ini juga signifikan.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020), Lestari dan Lelytia (2019), dan Ramadhanti dan Julialevi (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengungkapan CSR terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020), Evans (2017) dan Syamni et al (2018) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini diperkuat dengan penelitian Hidayatulloh dan Satya (2018) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility itu sendiri merupakan aset bagi perusahaan yang tidak dapat diacuhkan pelaksanaannya. Sehingga jika perusahaan ingin mendapatkan timbal balik berupa ROA yang tinggi maka diperlukan implementasi CSR. Menurut Wahyuningtyas et al (2023) level kompetisi perusahaan harus tetap dipertahankan agar perusahaan dapat mempertahankan profit. Sehingga dengan menjaga citra perusahaan melalui kegiatan dan pengungkapan corporate social responsibility, perusahaan dapat memperoleh profitabilitas. Menurut Krisnawati et al (2018) hal yang mendorong perusahaan untuk melakukan inisiatif CSR adalah ancaman dari masyarakat, keinginan untuk berbagi dengan masyarakat, dan kepatuhan terhadap peraturan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*(ROA) serta *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dukungan ini

memvalidasi diterimanya H1 dan H2, serta sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, menarik investor, dan meningkatkan citra perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, terdapat saran praktis dan teoritis yang dapat direkomendasikan. Secara praktis, perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi dan lingkungan, serta memberikan perhatian pada hubungan karyawan-manajer, hak asasi karyawan, dan dampak sosial masyarakat. Disarankan juga agar perusahaan lebih aktif dalam berkomunikasi mengenai kegiatan corporate social responsibility kepada masyarakat. Secara teoritis, penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan sampel yang lebih luas dan mencakup industri-industri lain selain perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan rasio keuangan selain ROA dan ROE dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap terhadap dampak CSR.

REFERENSI

- Alit, C. A. A., dan Dharma, S. I. D. G. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 56-67. ISSN: 2302-8556.
- Angela, A., Hidayat, V. S., dan Oktavianti. (2021). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Profitability And Company Value. *Accounting Research Journal of Sutaatmaja (ACCRUALS)*, 5(1), 30-37.
- Azis, E., dan Apriannisa, T. (2018). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bus Bandrod (Bandung Tour on Bus) Di Kota Bandung Terhadap Corporate Image Bank Mandiri. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (ALMANA)*, 2(2), 96-106.
- Bisnis Digital. (2019, 4 Februari). Walhi: Pabrik Semen Ancam Ekosistem. Bisnis.com [online]. Retrieved from: <http://bit.ly/AppsBisniscomIOShttps://kalimantan.bisnis.com/read/20190402/407/907370/walhipembangunan-pabrik-semen-ancam-ekosistem-kutai-timur>.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Camilleri, A. M. (2017). *Corporate Sustainability Social Responsibility and Environmental Management*. Switzerland: Springer International Publisher AG.
- Evans, J. C. (2017). The Influence of Corporate Social Responsibility to Corporate Financial Performance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(1), 54-60.
- Global Reporting Initiative. (2021, 5 Maret). Global Reporting Indicative Reports. Global Reporting Org. [online]. Retrieved from: <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>.
- Hidayatulloh, D., dan Satya, D. (2018). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan (Studi Pada PT. SUCIFINDO Tahun 2017). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 1925-1930. ISSN: 2355-9357
- Kartini, Dwi. (2020). *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Krisnawati, A., Yudoko, G., Bangun, R. Y. (2018). Modeling An Effective Corporate Social Responsibility Based On System Theory And Management Function: A Case Study In Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 19(2), 249-261.
- Lestari, N., dan Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 22(1), 1-11
- Lestari, T. U. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility and Higher Academic Education Expert on Audit Opinion in Light of The Company Profile Perspective. *Review of International Geographical Education Online*, 11(3), 50-58.
- Machmuddah, Z., Sari, D. W., dan Utomo, St. D. (2020). Corporate Social Responsibility Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(9), 631-638. DOI: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.631.
- Noch, M.Y., Atma, Hayat., Hamdani., Ridwan, M., Rasyid, A., Nasution, M. D., Ikhsan, A. (2021). *Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106., Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 4756*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Ramadhanti, W., dan Julialevi, K. O. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(2), 91-95.
- Seifi, Syahlan., dan Crowther, David. (2020). *The Palgrave Handbook of Corporate Social Responsibility*. Switzerland: Springer Nature Publisher.
- Setyono, P., dan Puspita, A. B. (2019). The Effects of Corporate Social Responsibility (CSR) Toward Corporate Image and Customer Response (A Case Study in Waroeng Group Yogyakarta). *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)*, 313 – 333.
- Solihin. (2015). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamni, G., Wahyuddi., Damanhur., dan Ichsan. (2018). CSR and Profitability in IDX Agricultural Subsectors. *Proceedings of Malikusasaleh International Conference on Multidisciplinary Studies (MICoMS)*, 511-517.
- Tuasikal, R. (2019, 21 Mei). Film “Sexy Killers” Ungkap Elit Politik di Balik BatuBara. VOA Indonesia [online]. Retrieved from: <https://www.voaindonesia.com/a/film-sexy-killers-ungkap-elit-politik-di-balik-batu-bara/4884748.html>.
- Wahyuningtyas, R., Disastra, G., dan Rismayani, R. (2023). Toward Cooperative Competitiveness for Community Development in Economic Society 5.0. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 17(3), 594-620. DOI: 10.1108/JEC-10-2021-0149.
- Walhi. (2016, 18 Januari). Walhi: Eksosistem Karst Indonesia Terancam Industri Semen. MONGABAY Situs Berita Lingkungan [online]. Retrieved from: <https://www.mongabay.co.id/2016/01/18/walhi-eksosistem-karst-indonesia-terancam-industri-semen/>.
- Wulandari, Siti. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia). *JEAM*, 19 (1), 1-14.
- Wiyono, G., dan Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKN.
- Zahid, M., Naeem, H., Aftab, I., dan Mughal, S. H. (2020). From corporate social responsibility activities to financial performance: role of innovation and competitive advantage. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship (APJIE)*, 15(1), 1-13.